

## BAB 6 : Kesimpulan dan Saran

### 6.1 Kesimpulan

1. Distribusi ibu balita yang menjadi responden lebih banyak ditemukan pada usia 26 – 35 tahun. Berdasarkan usia ibu melahirkan lebih banyak ibu dengan tidak berisiko. Berdasarkan tingkat pendidikan responden lebih banyak yang tamat SMA/SMK dan lebih banyak yang tidak bekerja dibandingkan yang bekerja.
2. Distribusi frekuensi balita usia 24-35 bulan di Desa Ganggo Hilia berdasarkan jenis kelamin lebih banyak perempuan dibandingkan laki-laki dan Distribusi frekuensi balita berdasarkan status TB/U ditemukan anak dengan status TB/U normal lebih banyak dibandingkan anak dengan status TB/U *stunting*.
3. Distribusi frekuensi balita dengan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) yang tepat(78,2%), ASI eksklusif(63,6%), MPASI tidak tepat(61,8%), dan PMBA tidak tepat setelah dikompositkan (70,9%) lebih banyak ditemukan pada balita usia 24–35 bulan di Desa Ganggo Hilia tahun 2020.
4. Distribusi frekuensi balita dengan frekuensi makan baik(85,5%), jenis makan beragam,(85,5%) Porsi makan kurang(78,2%) dan Pola makan kurang setelah dikompositkan (78,2%) lebih banyak ditemukan pada balita usia 24–35 bulan di Desa Ganggo Hilia tahun 2020.
5. Distribusi frekuensi keluarga balita dengan pengeluaran bahan pangan rendah lebih banyak dibandingkan dengan keluarga balita dengan pengeluaran bahan pangan tinggi.
6. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara IMD, ASI eksklusif, MPASI dan PMBA dengan kejadian *stunting* balita usia 24-35 bulan di Desa Ganggo Hilia tahun 2020
7. Tidak terdapat Hubungan yang signifikan antara IMD,ASI eksklusif, MPASI dan PMBA dikompositkan setelah dikontrol dengan pengeluaran bahan pangan

dengan kejadian *stunting* balita usia 24-35 bulan di Desa Ganggo Hilia tahun 2020

8. Hasil analisis multivariat diemukan bahwa variabel MPASI merupakan *confounding*. pemberian makan bayi dan anak (PMBA) yang tidak tepat, akan lebih berisiko mengalami *stunting* 12 kali dibandingkan anak dengan PMBA tidak tepat setelah dikontrol MPASI.

## 6.2 Saran

1. Diharapkan kepada ibu yang memiliki balita untuk lebih baik dalam penerapan Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) mulai dari Inisiasi menyusui dini tepat, diberikannya ASI eksklusif secara optimal, Makanan pendamping ASI yang bergizi,beragam dan memenuhi kebutuhan makan sehari dan melanjutkan ASI hingga anak berusia 2 tahun. Selain itu ibu dapat membaca dan memanfaatkan setiap item-item yang ada di buku KIA dalam pemantauan gizi anak.
2. Diharapkan tenaga gizi atau kesehatan di puskesmas untuk selalu memberikan edukasi melalui penyuluhan, konseling atau demo, memotivasi masyarakat terkhusus kepada calon ibu agar menerapkan gizi 1000 hari pertama kehidupan dengan memenuhi gizi seimbang untuk ibu dan anak sehingga menghasilkan ibu dan anak yang sehat. Selain itu tenaga kesehatan puskesmas dapat menjelaskan manfaat setiap item-item yang ada didalam buku KIA agar penggunaan lebih efektif.
3. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperluas penelitian dengan menambah variabel lain yang memiliki pengaruh. Selain itu, diharapkan juga untuk penelitian selanjutnya dapat melanjutkan dengan metode penelitian dan analisis yang lebih baik tingkat validitasnya (mengurangi bias) dalam penelitian, seperti metode *case-control*, *kohort* dan lain-lain.